

Hubungan Pola Menyusui Dengan Usia Terdiagnosis Kanker Payudara di RSUD Al-Ihsan Bandung Tahun 2019

Cecep Chandra Supriadi

Prodi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia
email: cecepcs27@gmail.com

Yusuf Heriady

Departemen Bedah Oncology, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia
email: yheriady@yahoo.co.id

Budiman

Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia
email: budiman.ikm.fkunisba@gmail.com

ABSTRACT: Breast cancer is the multiplication of an uncontrolled number of cells that can originate from the ductal epithelium or breast lobe. This study aims to determine the relationship of breastfeeding patterns with the age of diagnosed with breast cancer in Al-Ihsan Regional Hospital Bandung. The type of research used in this study was observational analytic with cross sectional approach. The number of research samples that fit the inclusion and exclusion criteria was 70 patients with consecutive sampling technique. Data analysis used chi-square statistical tests. The results of this study indicate that most breast cancer patients in Al-Ihsan Regional Hospital Bandung (85.7%) were diagnosed at the age of 40 years and less than half (48.6%) had partial breastfeeding patterns. While the results of the chi-square test showed that there was no significant relationship between patients who had exclusive, predominant, and partial breastfeeding patterns with the age of patients diagnosed with breast cancer ($p = 0.459 > 0.05$). There was no significant relationship between breastfeeding patterns and the age of diagnosed with breast cancer in Al-Ihsan Regional Hospital Bandung.

Keywords: Breastfeeding Patterns, Breastfeeding, Breast Cancer

ABSTRAK: Kanker payudara merupakan perbanyakan jumlah sel yang tidak terkendali yang dapat berasal dari epitel duktus atau lobus payudara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola menyusui dengan usia terdiagnosis kanker payudara di RSUD Al-Ihsan Bandung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebanyak 70 orang dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien kanker payudara di RSUD Al-Ihsan Bandung sebagian besar (85,7%) terdiagnosis saat berusia diatas 40 tahun serta kurang dari setengahnya (48,6%) memiliki pola menyusui secara parsial. Sedangkan hasil uji chi-square menunjukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pasien yang memiliki pola menyusui secara eksklusif, dominan, dan parsial dengan usia pasien terdiagnosis kanker payudara ($p=0,459 > 0,05$). Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pola menyusui dengan usia terdiagnosis kanker payudara di RSUD Al-Ihsan Bandung.

Kata Kunci: Pola Menyusui, Menyusui, Kanker Payudara

1 PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan perbanyak jumlah sel yang tidak terkendali yang dapat berasal dari epitel duktus atau lobus payudara.¹ Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, menyatakan bahwa kanker payudara menempati urutan kedua dari lima besar kanker di dunia.² Menurut *International Agency for Research on Cancer* (IARC) menunjukkan bahwa kanker payudara adalah kanker yang paling umum didiagnosis pada wanita sekitar 1 dari 4 wanita yang terkena. Kanker ini juga mempunyai potensi terkena pada laki-laki namun kemungkinan amat kecil dengan perbandingan 1 diantara 1000.³

Berdasarkan data *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN), *International Agency for Research on Cancer* (IARC), diketahui bahwa pada tahun 2018 didunia, menunjukkan angka kejadian kanker sebanyak 2.088.849 kasus atau 11.6% dari seluruh kejadian kanker di dunia dan merupakan peringkat kedua terbesar setelah kanker paru. Kanker payudara juga merupakan kanker yang paling banyak dialami wanita di Indonesia dengan angka kejadian sebanyak 58.256 kasus atau 30,9% dari seluruh jumlah kasus kanker pada wanita yang ada di Indonesia.² Data dari GLOBOCAN mencatat angka kematian di dunia akibat kanker payudara sebanyak 626.679 kematian atau 6.6% dari seluruh jumlah kasus kematian akibat kanker payudara. Sedangkan di Indonesia angka kematian akibat kanker payudara sebanyak 22.692 kematian atau 12.75% dari seluruh jumlah kasus kematian akibat kanker payudara.²

Secara nasional pada penduduk semua umur, prevalensi penyakit kanker di Indonesia tahun 2013 diperkirakan sebesar 347.792. Berdasarkan perkiraan jumlah penderita kanker, Jawa Tengah merupakan provinsi dengan perkiraan penderita kanker terbanyak, yaitu berkisar 68.638 penderita sedangkan Jawa Timur dengan perkiraan penderita kanker sebanyak 61.230 penderita, dan Jawa Barat menjadi urutan ke-tiga penderita kanker payudara terbanyak di Indonesia dengan perkiraan sebanyak 45.473 penderita.⁴ Menurut Data rekam medik di RSUD Al-Ihsan Bandung menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah kasus kanker payudara dari tahun 2015 sebanyak 143 kasus di RSUD Al-Ihsan Bandung mengalami kenaikan 235 kasus kanker payudara dengan jumlah seluruhnya mencapai 378 kasus kanker payudara.⁵

Riwayat menyusui juga dapat menjadi pemicu terhadap terjadinya kanker payudara. Pemberian ASI secara tidak eksklusif dapat meningkatkan kadar hormon estrogen yang merupakan pemicu terjadinya kanker payudara.⁶ Menurut penelitian Stuebe, dkk seorang wanita dapat menurunkan risiko kanker hanya dengan menyusui anak-anaknya. Penelitian tersebut menyatakan bahwa ketika wanita tidak menyusui, terjadi peradangan dan pembengkakan tak lama setelah kelahiran menyebabkan perubahan pada jaringan payudara yang dapat meningkatkan risiko kanker payudara.⁷ Menurut Kotsopoulos J, dkk menyusui memiliki peran protektif risiko terjadinya kanker payudara dengan adanya mutasi gen BRCA1, sedangkan pada orang yang mempunyai mutasi gen BRCA2 mempunyai hubungan asosiasi yang lebih rendah (OR=0,95). Menyusui sekurang-kurangnya satu tahun dapat menurunkan risiko terjadinya kanker payudara sampai 32%.⁸

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan yang ideal dan komplit untuk bayi dari setelah melahirkan sampai enam bulan setelah lahir. Pemberian ASI dapat banyak menyelamatkan jiwa.¹ Pemberian ASI eksklusif di beberapa negara berkembang sukses menyelamatkan kira-kira 1,5 juta bayi/tahun.⁹ Pemberian ASI merupakan sesuatu yang sepantasnya gratis, dan sebuah kepuasan emosional untuk kebanyakan wanita. Wanita yang memberikan ASI kepada bayinya dapat beberapa pertahanan dalam melawan kanker payudara.¹ Pemberian ASI sebenarnya sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an yaitu di dalam surah Al-Baqarah ayat 233, Al-Ahqaf ayat 15, dan Al-Luqman ayat 14 yang didalamnya berisi tentang perintah Allah kepada hamba-Nya untuk memberikan ASI kepada anak selama dua tahun.

Menurut data dari RISKESDAS 2014 menunjukkan presentase pola menyusui pada bayi usia 0-5 bulan dengan presentase pola menyusui pada bayi umur 5 bulan menyusui eksklusif 15,3%, menyusui predominant 1,5%, dan menyusui parsial 83,2%.¹⁰

Berdasarkan data diatas menunjukkan adanya penurunan presentase menyusui dan apakah adanya hubungan dengan lama terjadinya kanker payudara berdasarkan macam-macam pola menyusui secara eksklusif, predominant, dan parsial apakah terdapat perbedaan dengan usia terjadinya kanker payudara.

Tabel 1 Hubungan Pola Menyusui dengan Usia Terdiagnosis Kanker Payudara

Pola Menyusui	Usia Terdiagnosis Kanker Payudara				Total	p-value
	<40 Tahun		>40 Tahun			
	n	%	N	%	n	
Eksklusif	3	18	14	82	17	100
Predominan	1	5	18	95	19	100
Parsial	6	18	28	82	34	100
Total	10		60		70	100

Keterangan : *Chi Square Test*. *n* = besar sampel, *p* = nilai kemaknaan

2 METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama Desember 2018 - September 2019, dengan cara pembagian kuesioner. Penelitian ini dilakukan secara observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah pasien wanita kanker payudara di RSUD Al-Ihsan Bandung tahun 2019.

Analisis statistik yang dilakukan menggunakan SPSS dengan *chi-square*. Bila kaidah *chi square* tidak memenuhi, ditentukan dari *expected value* kurang dari 5 sebanyak 20%, digunakan uji *Fisher Exact*. Nilai dianggap bermakna memiliki hubungan apabila $p < 0,05$, dengan derajat kepercayaan 95%.

3 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian Hubungan Pola Menyusui dengan Usia Terdiagnosis Kanker Payudara di RSUD Al-Ihsan Bandung tahun 2019 telah dilakukan. Sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebanyak 70 sampel.

Berdasarkan Tabel 1 mengenai hubungan antara pola menyusui eksklusif dengan usia terdiagnosis kanker payudara, diperoleh data dari 17 pasien yang memiliki pola menyusui eksklusif menunjukkan sebagian besar (82%) terdiagnosis kanker berusia lebih dari 40 tahun. Didapatkan hubungan antara pola menyusui dominan dengan usia terdiagnosis kanker payudara, diperoleh data dari 19 pasien yang memiliki pola menyusui dominan menunjukkan sebagian besar (95%) terdiagnosis kanker berusia lebih dari 40 tahun. Sedangkan hubungan antara pola menyusui parsial dengan usia terdiagnosis kanker payudara, diperoleh data dari 34 pasien yang memiliki pola menyusui parsial menunjukkan

sebagian besar (82%) terdiagnosis kanker berusia lebih dari 40 tahun.

Didapatkan bahwa pasien kanker payudara yang terbanyak terdiagnosis yaitu pada menyusui secara parsial sebesar (18%) pada usia kurang dari 40 tahun dan pada usia lebih dari 40 tahun yaitu sebesar (82%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $p 0,459 > 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pasien yang memiliki pola menyusui secara eksklusif, dominan, dan parsial dengan usia pasien terdiagnosis kanker payudara di RSUD Al-Ihsan Bandung.

3.2 Pembahasan

Menyusui merupakan salah satu faktor hormon yang dapat dimodifikasi dan berhubungan dengan penurunan risiko kanker payudara. Menurut Lanfranchi, wanita yang menyusui memiliki risiko kanker payudara yang lebih rendah dibandingkan dengan wanita yang tidak menyusui.¹¹ Pemberian ASI diketahui melindungi wanita dari perkembangan kanker payudara dengan meningkatkan diferensiasi, memberhentikan sementara kembalinya siklus menstruasi setelah kehamilan dan/atau merubah lingkungan hormonal pada payudara.¹² Sedangkan menurut Sjamsuhidayat, komplikasi yang dapat disebabkan karena kanker payudara adalah gangguan neurovaskuler, metastasis (otak, paru, hati, tulang, tengkorak, vertebra, iga, tulang panjang), fraktur patologi, fibrosis payudara, hingga kematian. Selain menimbulkan dampak fisik, kanker payudara juga dapat mengakibatkan tekanan psikologis seperti sedih, rasa putus asa, malu, cemas, depresi, kemarahan, perasaan tidak berdaya dan perasaan tidak berharga. Kanker payudara dapat menyebar secara signifikan dan sering tidak menimbulkan gejala yang berarti.¹³ setelah

kehamilan dan/atau merubah lingkungan hormonal pada payudara.¹² Andreas Hadjisavvas, dkk pada penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan kuat antara risiko kanker pada populasi di Siprus dengan riwayat keluarga, menarkhi dini dan pemberian ASI.¹² Pemberian ASI menjadi salah satu faktor pelindung pada orang-orang dengan yang membawa mutasi di gen BRCA1 (OR=0,55). J.Kotsopoulos, dkk pada penelitiannya yang berjudul Pemberian ASI dan Risiko Kanker Payudara pada Pembawa Mutasi Gen BRCA1 dan BRCA2 tahun 2012 menyatakan bahwa besarnya Efek yang sama juga juga terlihat pada orang-orang pembawa mutasi gen BRCA2, walau secara statistik tidak bermakna. (OR=0,95).⁸ Rebeka ritt, dkk pada penelitannya menyebutkan terdapat hubungan antara pemberian ASI dengan terjadinya penurunan risiko kanker payudara jenis ER+ PR+ dan ER- PR-.¹²

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa pasien kanker payudara di RSUD Al-Ihsan Bandung sebagian besar (86%) terdiagnosis saat berusia diatas 40 tahun. Sejalan dengan penelitian Marice Sihombing (2014) yang menyatakan kelompok kasus yang berumur di bawah 40 tahun persentasenya lebih rendah (31%) dibandingkan dengan yang berumur 40 tahun atau lebih (69%).¹⁴ Risiko kanker payudara akan mengalami peningkatan dengan bertambahnya usia khususnya setelah mengalami menopause, yang puncaknya pada usia 80 tahun, sekitar 75% kanker payudara terjadi diatas usia 50 tahun, dan hanya 5% saja usianya di bawah 40 tahun.¹⁵ Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Sari W. A) di Yogyakarta dan Bantul yang melaporkan bahwa penderita kanker payudara berusia kurang dari 40 tahun sekitar 23% dan pada usia \geq 40 tahun sebesar 77%.¹⁶ Diketahui serta kurang dari setengahnya (49%) memiliki riwayat menyusui secara parsial. Sejalan dengan penelitian Listyawati (2015) menyatakan 70% pasien kanker payudara di RSUD Muntian mempunyai riwayat menyusui tidak eksklusif.¹⁷

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pola menyusui eksklusif, dominan, dan parsial dengan usia terdiagnosis kanker payudara, diperoleh bahwa pasien yang memiliki pola menyusui eksklusif, dominan, dan parsial menunjukkan sebagian besar terdiagnosis kanker berusia lebih dari 40 tahun. Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan nilai $p > 0,05$ artinya tidak

terdapat hubungan yang signifikan antara pasien yang memiliki pola menyusui secara eksklusif, dominan, dan parsial dengan usia pasien terdiagnosis kanker payudara di RSUD Al-Ihsan Bandung.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Hubungan pola menyusui dengan usia terdiagnosis kanker payudara di RSUD Al-Ihsan Bandung Tahun 2019 diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola menyusui dengan usia terdiagnosis kanker payudara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Pimpinan dan staf fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung, serta RSUD Al-Ihsan Bandung.

PERTIMBANGAN MASALAH ETIK

Penelitian ini telah dinyatakan lulus etik dan disetujui oleh komisi etik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dengan nomor: 074/Komite Etik.FK/IV/2019

DAFTAR PUSTAKA

- Hilmi DF, Santosa D, Pradananta K. Hubungan Riwayat Lama Pemberian Asi dengan Kejadian Kanker Payudara di Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Kabupaten Bandung Tahun 2016. *Pros Pendidik Dr.* 2016;2(2):981–6.
- International Agency for Research on Cancer. Breast cancer Factsheet 2018. World Heal Organ. 2018;876:99–100.
- Ervina Farijki BKT. Segmentasi Citra MRI Menggunakan Deteksi Tepi Untuk Identifikasi Kanker Payudara. *J matrik.* 2017;16(2):17–24.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pusdatin kesehatan. Bulan Peduli Kanker Payudara. 2016. p. 1–9.
- Nissa putri adinia esca, Widjajanegara H, Purbaningsih W. Kontrasepsi Hormonal sebagai Faktor Risiko Kanker Payudara di RSUD Al-Ihsan Bandung. *Bandung Meet Glob Med Heal.* 2017;1(1):112–9.
- Wulandari WT. Pengaruh Riwayat Menyusui

- Terhadap Kejadian Kanker Payudara. 2014;1–6.
- Alison M. Stuebe, MD, MSc; Walter C. Willett, MD, DrPH; Fei Xue, MD S et al. Lactation and Incidence of Premenopausal Breast Cancer. *Arch Intern Med.* 2009;169(15):1364–71.
- Kotsopoulos J, Lubinski J, Salmena L, Lynch HT, Kim-Sing C, Foulkes WD, et al. Breastfeeding and the risk of breast cancer in BRCA1 and BRCA2 mutation carriers. *Breast Cancer Res.* 2012;14(2):1–7.
- Mamonto T. Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobagon Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotaobagu. *J Kesmas.* 2015;1:56–66.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Situasi dan Analisis ASI eksklusif. 2014. p. 1–6.
- Lanfranchi A BJ. Breast Cancer: risk and prevention 4th Ed. *Breast Cancer Prev Inst.* 2007;6–14.
- Ritte, R, Tikk K, Lukanova A, Tjonneland A, Olsen A, Overvad K et al. Reproductive factors and risk of hormone receptor positive and negative breast cancer: a cohort study. *BMC Cancer.* 2013;13:584.
- Sjamsuhidayat. *Buku Ajar Ilmu Bedah.* Jakarta: EGC; 2005.
- Sihombing M, Sapardin AN. Faktor Risiko Tumor Payudara Pada.....(Marice S, Aprildah Nur S). *Pus Teknol Terap Kesehat dan Epidemiol Klin* [Internet]. 2014; Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/106367-ID-faktor-risiko-tumor-payudara-pada-peremp.pdf>
- Kumar V, Abbas AK, Aster JC, Robbins SL. *Buku Ajar Patologi Robbins.* 9th ed. Elsevier/Saunders; 2013. 704–714 p.
- Sari W. Hubungan Jenis Histologi Dan Ketahanan Hidup 5 Tahun Penderita Kanker Payudara. *Maj Kedok Nusant.* 2006;39(1):1–5.
- Listyawati. Hubungan Riwayat Menyusui Dengan Kejadian Kanker Payudara Di Rumah Sakit Umum Daerah Muntilan. Yogyakarta: STIKes ‘Aisyiyah; 2015.